

# REDESAIN PASAR KLATEN III LANTAI

FATMA FADHILAH\*, SUKAWI, INDRIASTJARO  
Departemen arsitektur, Fakultas teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia  
\*fatmafadhilah@students.undip.ac.id

## A. PENDAHULUAN

Pasar Klaten III Lantai merupakan pasar induk tipe I yang terletak di Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten. Pasar Klaten III ini berada di lokasi strategis, terletak di pusat kota, dekat dengan rumah penduduk dan fasilitas perdagangan lainnya. Pasar ini dekat dengan jalan raya Solo-Jogyakarta, sehingga akses transportasinya sangat mudah. Bertolak belakang dengan potensi yang dimilikinya, pasar Klaten III Lantai memiliki berbagai permasalahan, diantaranya adalah permasalahan terkait penataan dagangan, kebersihan masih dibawah standart, tidak ada tata hijau didalam tapak, kelengkapan fasilitas minim, bangunan rusak, tua, desain tidak menarik, sumpek, pencahayaan alami minim, serta sirkulasi pengunjung tidak merata. Dibutuhkan perencanaan dan perancangan kembali Pasar Klaten III Lantai untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta untuk mengembalikan citra pasar tradisional, sejalan dengan program pemerintah daerah Kabupaten Klaten yang juga berencana untuk merevitalisasi pasar Klaten III Lantai pada tahun 2020 mendatang. Tujuan redesain ini adalah untuk merancang dan menata kembali Pasar Klaten III Lantai dengan target memenuhi standar perancangan pasar rakyat sehingga didapatkan kembali ruang yang nyaman.

## B. KAJIAN PERENCANAAN

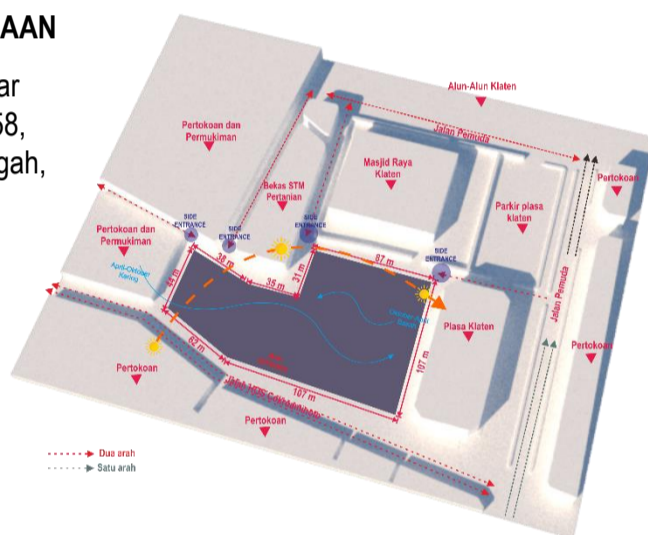
Lokasi : Jln. Hadji Oemar Said Cokroaminoto No.58, Tegalmulyo, Klaten Tengah, Kabupaten Klaten

Jumlah pedagang :

- Tetap : 924
- pkl : 225

Luas Lahan: 13.000 m<sup>2</sup>

Topografi : Datar



## Program perancangan:

- Penataan sirkulasi didalam tapak dan bangunan
- Menambah intensitas vegetasi
- Penataan unit dagang
- Pengembangan fasilitas : tempat parkir, area bongkar muat, ATM Ceter, ruang menyusui, tempat penitipan anak, penambahan fasilitas bagi difabel
- Perhitungan program ruang didasarkan pada prinsip optimasi lahan

## C. KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Pendekatan perancangan dititikberatkan pada bangunan aksesibel dan responsif terhadap lingkungan. Konsep perancangan yang lain didapatkan untuk mengatasi problem yang ada pada perancangan sebelumnya. Dimana konsep-konsep lain yang diterapkan dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

### 1. WELCOMING ATMOSPHERE

Desain memberikan kesan yang ramah, menyambut dan menerima pengunjung.

### 2. OPEN AND BRIGHT

Bangunan dibuat terbuka, dapat dimanfaatkan untuk memasukkan pencahayaan dan penghawaan alami, sehingga dapat mengoptimalkan sirkulasi udara dan pencahayaan alami.

### 3. PEDESTRIAN FRIENDLY

Perancangan dititikberatkan untuk kepentingan pejalan kaki.

### 4. INTERACTIVE

Desain bangunan yang terbuka, lebih mengedepankan dialog .

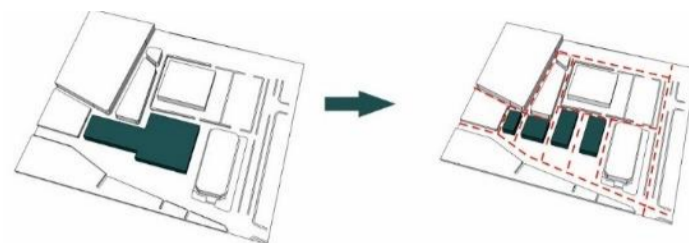
### 5. FREE BARIERS

Desain ditekankan pada bangunan yang bebas halangan (barrier free), merujuk pada Permendagri bahwa seluruh area perdagangan harus aksesibel. Pasar, sebagai ruang publik yang baik harus memiliki aksesibilitas yang tinggi dan mudah ditempuh dari segala arah, sehingga memancing masyarakat untuk memanfaatkan dengan maksimal. Akses menuju ke dalam tapak dan entrance menuju kedalam bangunan dapat terlihat dan harus mudah dipahami.

### 6. CONNECTIVITY

Memungkinkan bangunan pasar tidak menghalangi akses menuju ke dan dari area disekitarnya. Massa bangunan diolah untuk menjaga hubungan interaktif dengan bangunan sekitar, koneksi sirkulasi yang tidak terputus dan tetap mengalir dengan memecah bangunan dan memberikan sirkulasi ditengah. ditekankan pada kemudahan orang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain.

Dalam perencanaan sirkulasi mengacu pada *people movement* yang telah ada didalam tapak.



Massa bangunan tidak memutus arus pergerakan manusia yang telah lama berakar

Pemisahan massa, dengan memperhatikan sirkulaisi jalan, massa dipotong agar tidak menghalangi akses dari area belakang dan depan tapak. Pemotongan massa untuk menimbulkan kesan interaktif antara bagian depan dan bagian belakang. hal ini bermaksud agar bagian belakang dan depan sama-sama memberikan kesan welcome.

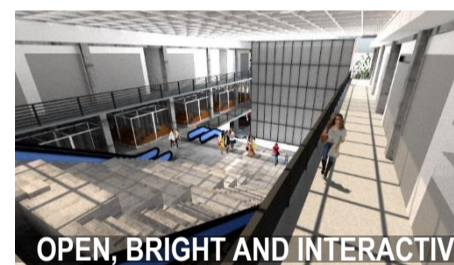
## D. PENERAPAN PADA DESAIN



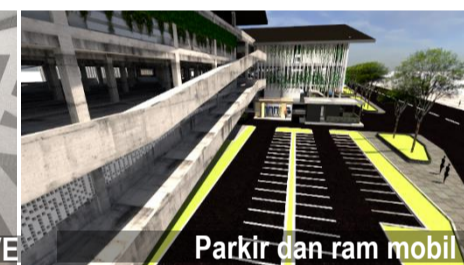
penggunaan skin fasade sebagai pelapis bentuk pasar merupakan respon terhadap iklim



Kiara payung didepan tapak untuk mengurangi hawa panas ketika siang hari. Pada area ini diberikan area bebas kendaraan.



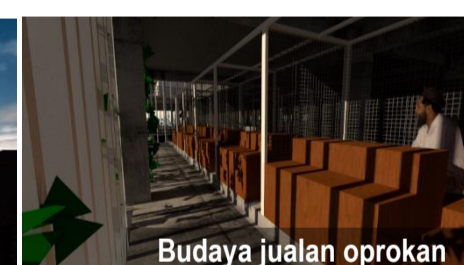
void sebagai ruang kosong yang menghubungkan lantai bawah hingga ke lantai atas.



Parkir dan bongkar muat disediakan di setiap lantai



Pemberian jalur pedestrian



Los didesain agar penjual dapat berjualan sambil "dlosoran" dan tiduran.

## E. KESIMPULAN

Redesain Pasar Klaten III Lantai ini difokuskan mempertahankan jumlah pedagang eksisting. Esensi pasar tradisional seperti interaksi tawar menawar tetap dipertahankan dalam desain baru ini. Pendekatan digunakan untuk menjawab isu yang dipaparkan yaitu pasar yang aksesibel dan responsif terhadap lingkungan. Pertimbangan desain didasarkan pada pemenuhan aspek fungsional pasar.

## F. SARAN

Bangunan terlalu masif, karena mencoba menampung seluruh jumlah pedagang yang ada. Pasar dapat dibuat dengan ketinggian 4 lantai dari atas tanah, namun problemnya akan sulit meratakan sirkulasi hingga ke lantai atas, karena pengguna yang menginginkan lokasi belanja yang tidak jauh dicapai dan kondisi budaya masyarakat yang belum terbiasa dengan teknologi modern seperti lift. Hal ini dapat diatasi dengan mengurangi kapasitas pedagang yang akan ditampung dengan memindahkannya ke pasar lain. Ruang terbuka hijau dan openspace masih perlu diperbanyak.

## DAFTAR REFERENSI

- Anonim. 2018. Mampir di Klaten, Jokowi Minta Pasar Gede Direnovasi Total. Diakses pada tanggal 4 April 2019 melalui <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4115869/mampir-di-klaten-jokowi-minta-pasar-gede-direnovasi-total#main>
- Badan Standarisasi Nasional. 2015. SNI 8152 Pasar Rakyat. Badan Standarisasi Nasional: Jakarta.